

**KOMPETENSI GURU TAMAN KANAK-KANAK DALAM MELAKSANAKAN  
PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR**

(Skripsi)

Oleh

**PRISKA SINAGA  
1913054026**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### KOMPETENSI GURU TAMAN KANAK- KANAK DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Oleh

PRISKA SINAGA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi guru taman kanak-kanak dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil dengan menggunakan . pendekatan kuantitatif metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK yang ada di Desa Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total *sampling*, yaitu 45 guru. Analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan menggunakan kuesioner bentuk *rating scale* sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian menggambarkan bahwa persentase terbesar berada pada kategori baik dengan persentase 49,16% tergolong rendah. Persentase sedang pada kategori sangat baik dengan besar persentase 35,79% tergolong rendah, dan persentase terkecil terkait kompetensi guru dalam kategori kurang berada pada besar persentase 14,16% tergolong sangat rendah. Dianalisis berdasarkan dimensi, persentase kompetensi guru tergolong tinggi berada pada dimensi mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan, yaitu 68,9%. Terdapat empat dimensi yang tergolong rendah diantaranya: 1) memahami prinsip-prinsip penilaian sebesar 46,5%, 2) menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar sebesar 46,6%, 3) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar sebesar 60%, dimensi melakukan evaluasi proses dan hasil belajar, yaitu 60%. Terdapat dua dimensi yang tergolong sangat rendah diantaranya; 1) menentukan prosedur penilaian proses dan hasil belajar dengan 44,4%, dan 2) dimensi mengembangkan instrumen penilaian proses dan hasil belajar, yaitu 40%.

**Kata Kunci:** Penilaian proses belajar, penilaian hasil belajar, kompetensi guru, taman kanak-kanak

## **ABSTRACT**

### **COMPETENCE OF KINDERGARTEN TEACHERS IN CARRYING OUT ASSESSMENT OF LEARNING PROCESSES AND OUTCOMES**

**By**

**PRISKA SINAGA**

This study aims to determine the level of competence of kindergarten teachers in carrying out process and result assessments using a quantitative approach descriptive method. The population in this study is all kindergarten teachers in Karang Anyar Village, South Lampung Regency with a sampling technique using total sampling, which is 45 teachers. Data analysis of this study used descriptive statistics and used a rating scale form questionnaire as a data collection tool. The results illustrate that the largest percentage is in the good category with a percentage of 49.16% classified as low. The medium percentage in the very good category with a large percentage of 35.79% is classified as low, and the smallest percentage related to teacher competence in the less category is in the large percentage of 14.16% classified as very low. Analyzed by dimension, the percentage of teacher competence is high in the dimension of administering continuous assessment of learning processes and outcomes, which is 68.9%. There are four dimensions that are classified as low, including: 1) understanding the principles of assessment by 46.5%, 2) determining aspects of learning processes and outcomes by 46.6%, 3) analyzing the results of process assessment and learning outcomes by 60%, dimensions of evaluating learning processes and outcomes, which is 60%. There are two dimensions that are classified as very low including; 1) determine the procedure for assessing learning processes and outcomes by 44.4%, and 2) the dimension of developing process assessment instruments and learning outcomes is 40%.

**Keywords:** Learning process assessment, learning outcomes assessment, teacher competence, kindergarten

**KOMPETENSI GURU TAMAN KANAK-KANAK DALAM MELAKSANAKAN  
PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR**

**Oleh**

**PRISKA SINAGA  
1913054026**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **KOMPETENSI GURU TAMAN KANAK-KANAK DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR**

Nama Mahasiswa : **Priska Sinaga**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913054026**

Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I

**Prof. Dr. Undang Rosidin M.Pd**  
NIP 196003011985031003

Pembimbing II

**Nopiana, M.Pd.**  
NIP 199003212023212031

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.

Sekretaris : Nopiana, M.Pd.

Penguji Utama : Dr. Riswanti Rini, M.Si.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.  
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian: 18 Januari 2024

## HALAMAN PERNYATAAN

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Priska Sinaga  
NPM : 1913054026  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak dalam Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar” adalah hasil penelitian yang isi dan materi ditulis oleh saya kecuali bagian tertentu yang digunakan sebagai rujukan dari sumber aslinya telah disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 12 Februari 2024

Pembuat Pernyataan,



**Priska Sinaga**  
NPM 1913054026

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Priska Sinaga lahir di Desa Huta Bayu Raya Kecamatan Dolog Masagal Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 15 Oktober 2000. Penulis lahir dari pasangan Hotdin Sinaga dan Alm. Nerlina Saragih dan merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara, yakni Sortaman Sinaga dan Suryadiaman Sinaga.

Penulis mengawali pendidikan sekolah dasar pada tahun 2006 di SD Negeri 091338 Raya Hulan dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan sekolah tingkat menengah pertama di tahun yang sama di SMP swasta GKPS 1 Raya dan lulus tiga tahun kemudian pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA swasta Cerdas Bangsa Medan dan lulus tepat pada tahun 2018. Pada bulan Agustus 2019 penulis diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Selama perkuliahan, penulis mengikuti kegiatan organisasi sebagai anggota Himpunan mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) dan Paduan Suara Mahasiswa (PSM) Universitas Lampung. Pada bulan Januari 2022- Februari 2022 mengikuti Kuliah Kerja nyata (KKN) di Desa Raya Hulan dan juga melaksanakan kegiatan Program Pengenalan Lapangan Prasekolah (PLP) di SD Negeri 091338 Raya Hulan, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Kemudian ditahun yang sama pada bulan Agustus-Desember penulis mengikuti kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4 dari program Kampus Merdeka.



## **MOTTO**

“Jangan berusaha mengubah orang lain, tapi berusahalah mengubah dirimu sendiri”

**(Pdt. Suheri Gultom)**

“Selalu percaya pada diri sendiri dan berpengharapan pada Tuhan”

**(Priska Sinaga)**

## **PERSEMBAHAN**

Shalom...

Terpujilah Tuhan Yesus Kristus yang maha besar, yang maha pengasih, dan yang maha penyayang. Segenap ketulusan dan kerendahan hati kupersembahkan karya ini sebagai bukti syukur ku atas kuasa-Nya dan campur tangan-Nya menyertaiku dari tempat tinggi.

### **Kepada bapakku yang tersayang Hotdin Sinaga**

Lelaki yang selalu memaafkan kesalahanku, yang selalu ada saat kuperlu. Memberikan pendidikan, pengorbanan, doa, cinta kasih dan pantang menyerah untuk membesarkan serta mendukung setiap langkahku.

### **Kepada Alm. Ibuku tercinta di surga Nerlina Saragih`**

Wanita tangguh pertama yang kutemui dalam hidup ini, menyayangi setiap kelemahan dan kelebihanku, mendidikku menjadi gadis yang kuat, selalu menuntun dan mengarahkan setiap langkah kakiku, yang selalu mendukung setiap keputusan ku. Doamu yang tulus ibu, mengantarkanku sampai pada titik ini. Semoga surga yang indah menjadi tempatmu beristirahat.

### **Abang Suryadi Sinaga**

Terima kasih sudah memberikan banyak dukungan dan pengorbanan waktu serta materi untuk adikmu ini menggapai cita-citanya. Selalu sigap dan selalu menjadi tameng terdepan untuk menjadi pelindung dan penolong setiap masalahku.

### **Abang Sortaman Sinaga**

Yang selalu mengingatkanku akan tujuanku, mendukung dengan doa dan motivasi untuk keberhasilanku.

**Almamater Tercinta Universitas Lampung**

## SANWACANA

Terpujilah Allah Bapa Yesus Kristus yang berada di tempat kudus, berkat kasih dan karunia-Nya yang tercurah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak dalam Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar*” dapat terselesaikan dengan baik sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Sepenuhnya penulis sadari bahwasanya setiap proses penulisan skripsi ini banyak pihak-pihak yang turut serta mendukung dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah bersedia membimbing dan memberikan kritik serta saran yang membenahi skripsi ini hingga selesai.
6. Nopiana, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan serta masukan yang membenahi skripsi ini hingga selesai.

7. Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku pembahas yang telah banyak memberikan masukan yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Renti Oktaria, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah sabar menuntun dan mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang senantiasa sabar membimbing dan mengarahkan penulis selama perkuliahan.
10. Staf Bidang Akademik dan Administrasi Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan mengarahkan setiap proses penyelesaian berkas terkait skripsi ini.
11. Kepala Sekolah dan Guru TK di seluruh Desa Karang Anyar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, meluangkan waktu dan membantu pengisian lembar kuesioner.
12. Teman seperjuangan Sarima, Selvia dan Yusuf yang membantu dan menemani dalam penulisan skripsi ini.
13. Govindo Sidauruk yang selalu ada dan siap menjadi tempat sandaran dari lelahnya proses perjuangan, semoga selalu setia kebersamaan dalam melewati setiap lembar buku kehidupan yang singkat ini.
14. Teman-teman se-angkatan 2019 yang telah berjuang bersama dalam melewati setiap proses perkuliahan sampai di tahap penyusunan skripsi.
15. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan YME selalu memberkati dan membalas setiap kebaikan serta pertolongan yang kalian berikan kepada penulis. Penulis amat sangat menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Tuhan. Oleh karena itu, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna tetapi besar harapan penulis bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Bandar Lampung, 12 Februari 2024  
Penulis

**Priska Sinaga**  
**NPM 1913054026**

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....  | vi   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....   | viii |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....   | ix   |
| <b>I. PENDAHULUAN</b> .....  | 1    |
| 1.1. Latar Belakang .....  | 1    |
| 1.2. Identifikasi Masalah.....   | 6    |
| 1.3. Batasan Masalah .....   | 7    |
| 1.4. Rumusan Masalah.....  | 7    |
| 1.5. Tujuan Penelitian .....   | 7    |
| 1.6. Manfaat Penelitian .....  | 7    |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                                      | 9    |
| 2.1. Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak.....                            | 9    |
| 2.2. Penilaian dalam Pendidikan Taman Kanak-Kanak.....                 | 11   |
| 2.2.1. Prinsip Penilaian .....   | 12   |
| 2.2.2. Fungsi dan Jenis Penilaian.....                                 | 14   |
| 2.2.3. Tujuan penilaian .....  | 16   |
| 2.2.4. Teknik Penilaian .....  | 17   |
| 2.2.5. Prosedur Penilaian .....  | 19   |
| 2.3. Hakikat Penilaian Proses dan Hasil Belajar .....                  | 23   |
| 2.3.1. Proses Belajar .....  | 24   |
| 2.3.2. Hasil Belajar .....   | 25   |
| 2.3.3. Penilaian Proses dan Hasil Belajar .....                        | 26   |
| 2.4. Kompetensi Guru TK dalam Penilaian Proses dan Hasil Belajar ..... | 29   |
| 2.5. Kerangka Berpikir.....  | 31   |
| <b>III. METODE PENELITIAN</b> .....                                    | 34   |
| 3.1. Jenis Penelitian.....   | 34   |
| 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....                                 | 34   |
| 3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampel.....                          | 35   |
| 3.3.1. Populasi .....  | 35   |
| 3.3.2. Sampel dan Teknik Sampel .....                                  | 35   |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data.....                                      | 36   |

|  |           |
|--|-----------|
| 3.4.1. Kuesioner .....   | 36        |
| 3.5. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel.....  | 37        |
| 3.5.1. Definisi Konseptual .....   | 37        |
| 3.5.2. Definisi Operasional .....  | 37        |
| 3.6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....   | 38        |
| 3.7. Uji Instrumen .....   | 41        |
| 3.7.1. Uji Validitas.....  | 41        |
| 3.7.2. Uji Reliabilitas.....   | 42        |
| 3.8. Teknik Analisis Data.....   | 43        |
| <br>   |           |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>   | <b>46</b> |
| 4.1. Hasil Penelitian .....  | 46        |
| 4.1.1. Deskripsi Tempat dan Pelaksanaan Penelitian .....   | 46        |
| 4.1.2. Deskripsi Hasil Penelitian .....  | 47        |
| 4.1.3. Rekapitulasi Kompetensi Guru TK dalam Melakukan Penilaian<br>Proses dan Hasil Belajar di Desa Karang Anyar Kabupaten<br>Lampung Selatan ..... | 55        |
| 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian .....   | 59        |
| 4.3. Hambatan Penelitian .....   | 64        |
| <br>   |           |
| <b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>  | <b>66</b> |
| 5.1. Simpulan .....  | 66        |
| 5.2. Saran .....   | 67        |
| <br>   |           |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>68</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>   | <b>73</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel   | Halaman |
|---|---------|
| 1. Data Sekolah TK di Desa Karang Anyar Kabupaten Lampung .....   | 35      |
| 2. Penetapan Skor Jawaban Kuesioner <i>Rating Scale</i> .....   | 36      |
| 3. Kisi-Kisi Instrumen Sebelum dan Sesudah Uji Validitas .....  | 38      |
| 4. Kriteria Reliabilitas .....  | 43      |
| 5. Interpretasi Data Kuesioner.....   | 45      |
| 6. Persentase Kompetensi Guru dalam Memahami Prinsip-Prinsip Penilaian ...  | 47      |
| 7. Persentase Kompetensi Guru dalam Menentukan Aspek-Aspek Proses dan Hasil Belajar.....                              | 48      |
| 8. Persentase Kompetensi Guru dalam Menentukan Prosedur Penilaian Proses dan Hasil Belajar .....                      | 50      |
| 9. Persentase Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Proses dan Hasil Belajar.....                   | 51      |
| 10. Persentase Kompetensi Guru dalam Mengadministrasikan Penilaian Proses dan Hasil Belajar .....                     | 52      |
| 11. Persentase Kompetensi Guru dalam Menganalisis Hasil Penilaian Proses dan Hasil Belajar untuk Berbagai Tujuan..... | 53      |
| 12. Persentase Kompetensi Guru TK dalam Melakukan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar.....                              | 54      |
| 13. Hasil Rekapitulasi Frekuensi Kompetensi Guru TK dalam Melakukan Penilaian Proses dan Hasil Belajar.....           | 56      |

|  |    |
|--|----|
| 14. Hasil Rekapitulasi Persentase Kompetensi Guru TK dalam Melaksanakan<br>Penilaian Proses dan Hasil Belajar..... | 56 |
|--|----|



## DAFTAR GAMBAR

| Gambar   | Halaman |
|--|---------|
| 1. Objek Penilaian .....   | 23      |
| 2. Kerangka Berpikir Penelitian.....   | 33      |
| 3. Rumus <i>Product Moment</i> .....   | 41      |
| 4. Rumus <i>Alpha Cronbach</i> .....   | 42      |
| 5. Rumus Interval .....  | 44      |
| 6. Rumus Persentase.....   | 44      |
| 7. Denah Lokasi Penelitian .....   | 46      |
| 8. Grafik Kompetensi Guru TK dalam Memahami Prinsip-Prinsip Penilaian....  | 48      |
| 9. Grafik Kompetensi Guru TK dalam Menentukan Aspek-Aspek Proses dan Hasil Belajar.....                                  | 49      |
| 10. Grafik Kompetensi guru TK Menentukan Prosedur Penilaian Proses dan Hasil Belajar.....                                | 50      |
| 11. Grafik Kompetensi Guru TK dalam Mengembangkan .....  | 51      |
| 12. Grafik Kompetensi Guru TK dalam Mengadministrasikan Penilaian Proses dan Hasil Belajar .....                         | 53      |
| 13. Grafik Kompetensi Guru TK dalam Menganalisis Hasil Penilaian Proses dan Hasil Belajar untuk Berbagai Tujuan .....    | 54      |
| 14. Grafik Kompetensi Guru TK dalam Melakukan Evaluasi .....   | 55      |
| 15. Grafik Persentase Kompetensi Guru TK dalam Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar di Desa Karang Anyar..... | 59      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran  | Halaman |
|---|---------|
| 1. Lembar Kuesioner Uji Coba Instrumen Penelitian .....             | 74      |
| 2. Tabel R Hitung .....   | 79      |
| 3. Uji Validitas Instrumen Menggunakan Microsoft Excel .....        | 80      |
| 4. Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan SPSS 21. ....                 | 83      |
| 5. Kuesioner Penelitian Setelah Uji Coba .....                      | 84      |
| 6. Data Hasil Kuesioner Penelitian .....                            | 88      |
| 7. Hasil Perhitungan Kuesioner Penelitian Menggunakan SPSS 21 ..... | 92      |
| 8. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....                          | 100     |
| 9. Surat Izin Uji Instrumen.....                                    | 111     |
| 10. Surat Balasan Uji Instrumen .....                               | 114     |
| 11. Surat Izin Penelitian .....                                     | 117     |
| 12. Lampiran Surat Balasan Penelitian .....                         | 127     |
| 13. Transkrip wawancara Penelitian Pendahuluan.....                 | 137     |
| 14. Uji Validitas Dosen Ahli .....                                  | 149     |
| 15. Dokumentasi Penelitian .....                                    | 161     |
| 16. Dokumentasi Izin Uji Instrumen Penelitian .....                 | 165     |

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Penilaian merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar penentu kualitas pembelajaran di setiap jenjang pendidikan tentunya sudah melalui proses penilaian. Karakteristik penilaian setiap jenjang pendidikan mempunyai ciri khas tertentu, terlebih dalam pendidikan taman kanak-kanak dimana bentuk penilaian berupa deskripsi dari hasil penilaian atau lebih bersifat kualitatif dan berpedoman pada tahapan perkembangan anak (Puspitasari dkk, 2021). Hakikatnya perkembangan setiap anak berbeda satu dengan yang lain. Sehingga, proses belajar tanpa penilaian yang benar akan berdampak pada hasil dan kualitas pembelajaran jangka panjang.

Pengumpulan informasi tentang anak dalam memenuhi kebutuhan, capaian atau hasil belajar merupakan proses penilaian. Sehingga penilaian perlu dilakukan sesuai standar dan prosedur, karena penilaian merupakan aspek penentu dalam pengambilan keputusan tentang capaian perkembangan anak. Sehingga, apabila seorang guru tidak menguasai kemampuan dalam melakukan penilaian akan berdampak fatal pada perkembangan anak seterusnya sekaligus menurunkan kualitas anak bangsa sebagai penerus yang akan datang (Kurniah dkk, 2021). Penilaian proses dan hasil belajar merupakan bentuk penilaian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai pendidik profesional harus mempunyai kualitas dalam melaksanakan penilaian dan mahir dalam menggunakan berbagai bentuk teknik penilaian (Hidayat & Andriani, 2020). Oleh karena itu, guru harus mempunyai pemahaman tentang penilaian baik proses dan hasil belajar.

Pelaksanaan penilaian adalah tahap awal yang wajib dilakukan guru dalam mengambil keputusan terkait pembelajaran yang diberikan pada anak untuk mengoptimalkan perkembangannya. Adapun proses pelaksanaan penilaian dalam pendidikan TK dimulai dari tahap pengamatan, pencatatan, pendokumentasian kerja dan karya anak yang mencakup sikap, keterampilan dan pengetahuan (Ferliana & Indira, 2018). Penilaian adalah kegiatan mengumpulkan informasi dan diolah untuk mengetahui capaian perkembangan serta pelaksanaannya perlu dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, dan dapat dibuktikan (Khulusiniyah, 2022). Dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan langkah mengetahui tahapan dan capaian perkembangan anak melalui proses yang terstruktur untuk memberikan pembelajaran yang dibutuhkan anak.

Persiapan penilaian yang dilakukan oleh guru didukung dengan pemahaman tentang konsep dasar penilaian. Penilaian pendidikan anak usia dini penting dilakukan untuk mengetahui dampak pembelajaran terhadap perilaku dan sikap, baik jangka pendek jangka menengah dan jangka panjang (Safitri dkk, 2019). Sehingga, pelaksanaan penilaian baik proses dan hasil belajar harus melalui persiapan yang maksimal.

Proses belajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru dimulai dari kegiatan perumusan tujuan, penilaian awal, penyediaan pengalaman belajar, dan penilaian akhir program sebagai tindak lanjut dalam mencapai tujuan pendidikan (Sudaryono, 2012). Hasil belajar merupakan indikator yang menunjukkan anak berhasil atau tidak selama kegiatan belajar dilakukan (Hartina dkk, 2019). Tujuan penilaian untuk mengetahui dan memberikan *feedback* terhadap keberhasilan dan kegagalan program pembelajaran, menindaklanjuti keberhasilan atau permasalahan yang ditemukan, merencanakan pembelajaran sesuai dengan minat dan keterampilan anak agar berkembang secara optimal, mengetahui kesulitan anak selama belajar, memberikan informasi keberhasilan atau pembelajaran yang dilakukan anak kepada orang tua maupun pihak tertentu yang perlu memberikan arahan lebih lanjut, Samatowa (Oktarina & Fatonah, 2021). Berdasarkan beberapa

penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian proses dan hasil belajar dalam pendidikan TK merupakan dua fase penilaian dalam proses belajar mengajar yang saling berhubungan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur untuk mendapatkan informasi dan mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak.

Penilaian menekankan pada potensi yang dimiliki oleh anak dengan memantau pembelajaran baik dari kemajuan, hasil hingga perbaikan belajar secara berkesinambungan (Hani, 2019). Kegiatan penilaian dilakukan sejak anak masuk ke lingkungan pendidikan, selama proses pendidikan, dan berakhir pada suatu tahap proses pendidikan (Dimiyati & Mudjiono, 2015). Penilaian yang bersifat kualitatif merupakan integral penting bagi pendidikan sehingga sehingga wajib dikuasai sebagai pendidik.

Pendidikan yang bermutu tentunya akan berdampak pada perkembangan bangsa. Sehingga, perbaikan mutu pendidikan baik secara *input, process, output, outcome* dilakukan dengan terus menerus dan berkesinambungan untuk memenuhi kebutuhan anak, masyarakat, dan bangsa (Rini dkk, 2021). Peran dan tanggung jawab guru berbeda setiap tahunnya menyesuaikan dengan kebutuhan anak yang meningkat, perubahan kurikulum, dan tuntutan menjadi guru yang kreatif dan inovatif sesuai perkembangan zaman (Hoesny & Darmayanti, 2021). Sehingga, guru sebagai pendidik profesional harus selalu menganalisis metode pengajaran, hambatan dan capaian pembelajaran sudah tepat atau belum memenuhi kebutuhan anak yang berbeda dalam satu kelas.

Kegiatan pembelajaran yang berhasil dapat dilihat dari penilaian yang dilaksanakan oleh guru, baik penilaian proses dan hasil belajar anak. Namun, seringkali penilaian proses belajar tidak mendapatkan perhatian yang seimbang seperti penilaian hasil belajar. Terlebih saat diterapkannya Kurikulum 2013, pemerintah sedang gencar menekankan keterampilan proses dimana anak mencari dan mengolah informasi dari materi pembelajaran (*student center*). Peraturan kurikulum 2013 pembelajaran sudah menekankan pada penggunaan pendekatan ilmiah (*scientific*

*approach*) yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyimpulkan, menyajikan, mengkomunikasikan, dan mencipta.

Kemampuan guru dalam melakukan penilaian sangatlah penting karena perencanaan program, penguasaan kelas dan bahan ajar, serta pengembangan proses belajar tidak cukup tanpa ada penilaian terhadap kemampuan anak yang akan menentukan program berikutnya menurut Ngali Purwanto dalam (Riadi, 2017). Keberhasilan sebuah kegiatan pendidikan ditentukan dengan standar proses penilaian yang dilakukan guru (Nurjanah & Muntaqo, 2018). Alasan ini meletakkan guru sebagai guru profesional wajib memiliki kompetensi, pengetahuan, keterampilan dalam merancang dan melaksanakan penilaian agar mampu mengelola hingga mengevaluasi pembelajaran.

Ketika seorang guru memiliki kemampuan dan pemahaman dalam mengimplementasikan tujuh indikator penilaian proses dan hasil belajar tersebut maka akan mudah bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Serta hasil belajar yang bermakna akan berdampak positif pada optimalisasi aspek perkembangan anak.

Persoalan pendidikan yang sering terjadi adalah pendidikan yang berfokus pada hasil akhir tetapi jarang membicarakan proses pengajaran yang dilakukan guru (Yusuf, 2015). Misalnya, apakah proses belajar yang dilakukan memotivasi anak ingin terus belajar, melalui metode pengajaran yang dilakukan apakah setiap anak sudah terfasilitasi, apakah guru mampu memancing perhatian anak untuk fokus pada materi yang disampaikan, dan apakah guru sudah memenuhi tugasnya sebagai pendidik. Sehingga proses pembelajaran yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Guna mencapai hasil belajar yang maksimal, maka perlu didukung proses belajar yang efektif.

Berdasarkan hal tersebut, masih banyak ditemukan data penelitian yang membicarakan tentang kurangnya kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian. Hasil *research* jurnal penelitian terdahulu ditemukan data bahwa

pemahaman guru tentang standar penilaian masih kurang, dimana guru tidak melampirkan instrumen penilaian dan guru belum mengetahui teknik penilaian yang tepat dalam mengukur ranah perkembangan anak (Ariany dkk, 2018). Hasil penelitian lanjutan ditemukan data bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) guru tidak ada pembaharuan, guru mengajar tanpa berpedoman dengan RPPH, teknik penilaian yang digunakan tidak mampu mengukur seluruh aspek perkembangan anak, guru tidak menggunakan pedoman observasi dan pencatatan penilaian (Safitri dkk, 2019).

Pemahaman guru tentang prinsip-prinsip penilaian anak usia dini masih kurang (Sari & Setiawan, 2020). Berdasarkan informasi dalam seminar guru penggerak, menggambarkan kondisi terjadi saat ini tentang penilaian yang dilakukan guru masih bertitik berat pada penilaian hasil daripada penilaian proses pembelajaran (Kemdikbud, 2020). Temuan lapangan yang dilakukan oleh penulis terdahulu dikemukakan bahwa kompetensi guru masih rendah dalam menilai pertumbuhan dan perkembangan anak (Kurniah dkk, 2021).

Didukung dengan data hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh penulis bulan februari 2023, ditemukan beberapa informasi dari hasil wawancara dengan Ketua Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak (IGTK) di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Pertama, saat ini masih ditemukan guru yang melaksanakan pembelajaran tanpa perangkat pengajaran yang lengkap contohnya rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), bahkan ada guru yang melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu kemudian membuat RPPH. Sehingga memungkinkan RPPH yang dibuat guru tidak sesuai dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Kedua, dalam pelaksanaan penilaian, guru yang memiliki motivasi yang tinggi akan melakukan penilaian setiap hari, alat evaluasi yang biasa digunakan yaitu portofolio, anekdot, dan ceklis. Dampaknya, hasil pembelajaran anak tidak sejalan dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan, kemampuan anak tidak terdeteksi secara menyeluruh, dan memungkinkan hasil penilaian yang dilakukan guru bersifat subjektif bukan objektif.

Mendukung hasil wawancara sebelumnya, penulis melakukan penelitian pendahuluan lanjutan melalui kegiatan wawancara dan observasi pada bulan Mei 2023 di seluruh TK di Desa Karang Anyar, Kabupaten Lampung Selatan tentang penilaian proses dan hasil belajar. Pertama, hasil wawancara yang penulis lakukan bersama guru, ditemukan data bahwa guru telah memiliki RPPH, tetapi ada guru yang tidak menggunakan RPPH sebagai acuan mengajar. Kedua, berdasarkan hasil wawancara masing-masing guru telah melakukan penilaian proses dan hasil belajar, tetapi penggunaan alat penilaian yang digunakan masih kurang beragam. Ketiga, pelaksanaan penilaian masih banyak guru yang tidak menggunakan instrumen atau pedoman penilaian terstruktur misalnya saat penilaian menggunakan metode observasi dan tanya jawab bersama anak. Keempat, laporan penilaian yang dilakukan guru masih terfokus pada laporan akhir semester.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah ditemukan tersebut dapat dikatakan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian serta pemahaman guru tentang penilaian masih memerlukan perhatian khusus sehingga memungkinkan pembelajaran yang dilakukan tidak menyentuh seluruh potensi yang ada pada anak. Berdasarkan hal tersebut diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai "Kompetensi Guru TK dalam Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar di Desa Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan".

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti antara lain:

- 1.2.1. Sebagian guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran setelah mengajar
- 1.2.2. Tidak semua guru termotivasi dalam melaksanakan penilaian
- 1.2.3. Belum semua guru menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan mengajar
- 1.2.4. Teknik penilaian yang digunakan kurang beragam



1.2.5. Guru tidak menggunakan instrumen penilaian

1.2.6. Laporan hasil penilaian guru masih terfokus pada laporan akhir semester

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya maka, fokus masalah dari penelitian ini, yaitu “Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak dalam Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar di Desa Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan”.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana tingkat kompetensi guru TK dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar anak?”

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan “Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak dalam Melaksanakan Penilaian Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Anak di Desa Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan”

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat dan kegunaan bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

#### 1.6.1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan gambaran bagi pendidikan di Desa Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan dan menambah wawasan keilmuan bagi pembaca terkait kompetensi guru TK dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar anak.

#### 1.6.2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna bagi pihak lain, diantaranya:

1. Guru, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengetahui dan memperbaiki kompetensi dan kemampuannya dalam mengimplementasikan penilaian proses dan hasil belajar anak di kelas.
2. Kepala Sekolah, untuk menambah pengetahuan dan penanganan dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah terlebih dalam mengimplementasikan penilaian proses dan hasil belajar anak.
3. Pemerintah, diharapkan untuk konsisten mengadakan pelatihan terkait cara dan standar penilaian yang benar secara merata bagi setiap guru.
4. Peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan meneliti kembali kemampuan guru TK dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar di lingkungan sekolah tertentu.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak

Kompetensi merupakan keahlian seseorang yang dinyatakan ahli dalam bidang tertentu, ahli berarti menguasai kecakapan kerja yang selaras dengan tuntutan bidang kerjanya. Kompetensi juga mencerminkan kepribadian dari individu. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seseorang dalam bidangnya akan meningkatkan kinerjanya.

Didukung dengan pernyataan Uno & Lamatenggo (2016), kompetensi merupakan suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku individu. Seseorang mampu mencapai keberhasilan dalam tugas-tugasnya tentunya harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, atau karakteristik pribadi (Suwandi & Permatasari, 2021). Dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab menuntun dan memfasilitasi anak dengan media pembelajaran yang mendukung mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak (Oktaria, 2014). Guru mempunyai tugas, peran dan fungsi yang sama seperti *educator, manager, leader, fasilitator, administrator, inovator, motivator, dinamisator, evaluator, dan supervisor* (Munawir dkk, 2022). Sehingga, guru merupakan profesi yang mempunyai peran dalam mendidik, mengajar, mengarahkan, fasilitator, maupun evaluator di jalur pendidikan formal dan informal.

Pendidikan anak usia dini adalah institusi pendidikan anak usia dini yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia baru lahir sampai dengan 6 tahun (Ariyanti, 2016). Anak pada usia dini berada di tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat sehingga membutuhkan rangsangan yang tepat agar mencapai perkembangan yang maksimal (Nopiana & Celina, 2022). Guru pendidikan anak usia dini adalah guru yang bertugas dalam mendidik anak di lembaga PAUD. Lembaga PAUD terbagi menjadi beberapa instansi, yaitu kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), raudhatul athfal (RA) dan taman kanak-kanak (TK).

Guru TK dikategorikan sebagai guru anak usia dini mempunyai peran dan tugas yang sama dengan guru-guru lainnya. Sejalan dengan Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 pasal 24, yaitu guru anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa guru TK secara umum memiliki tugas yang sama dengan guru profesional lainnya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, mengevaluasi hasil belajar anak.

Hal yang perlu ditekankan sebagai Guru TK, yaitu pemahaman akan perkembangan dan kebutuhan anak, berperan sebagai pamong belajar, fasilitator, simulator dan tutor dalam proses pembelajaran anak. Kompetensi seorang guru dapat dilihat dari bentuk sikap mental dan komitmennya terhadap peningkatan kualitas profesionalnya melalui berbagai cara dan strategi karena sikap yang baik akan memunculkan hal yang baik pula untuk melayani anak (Suwandi & Permatasari, 2021). Sesuai dengan standar pendidikan nasional bahwa guru TK sekurang-kurangnya mempunyai empat kompetensi terkhusus kompetensi pedagogik dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar (Sari & Setiawan, 2020). Kompetensi guru TK yang tinggi akan memberikan peluang yang lebih besar terhadap pengoptimalisasian potensi anak (Laili & Maulidiyah, 2021).

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka yang dimaksud kompetensi guru TK dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dimiliki guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses dan hasil belajar anak. Ruang lingkup kompetensi guru TK dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar juga berhubungan dengan kemampuan dalam memahami anak sehingga anak termotivasi dalam belajar dan berkembang sesuai minat, bakat dan potensi, kecerdasan, dan karakteristik anak. Pemahaman guru tentang anak akan mempermudah guru dalam mengaplikasikan perancangan pembelajaran dan mengembangkan pembelajaran sedemikian rupa, sehingga hasil yang akan diharapkan dapat maksimal.

## **2.2. Penilaian dalam Pendidikan Taman Kanak-Kanak**

Penilaian merupakan pemberian nilai, skor, atau makna terhadap sesuatu yang telah atau ingin dicapai sebelumnya. Begitupun dalam dunia pendidikan, ketuntasan capaian hasil belajar anak tentunya dipengaruhi oleh proses belajar yang dilaksanakan. Proses belajar yang tepat akan mencapai hasil belajar yang tepat juga. Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan penilaian.

Penilaian (*assessment*) merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar anak atau ketercapaian kompetensi anak menggunakan bermacam alat penilaian (Rosidin, 2017). Penilaian pembelajaran adalah proses pengolahan data hasil pengukuran terhadap proses dan hasil belajar yang berbentuk angka menjadi sebuah nilai (Dirman & Juarsih, 2014). Penilaian juga dapat dikatakan sebagai suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seorang atau sesuatu (Wulandari, 2019). Penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka atau deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi dalam mengambil keputusan.

Secara khusus dalam pendidikan taman kanak-kanak, penilaian didefinisikan sebagai berikut (Zahro, 2015), yaitu:

“Penilaian adalah upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi yang tentang kinerja dan kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh anak setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu tindakan atau langkah yang merujuk pada penentuan kualitas kinerja untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar dengan membandingkan antara hasil ukur dengan standar penilaian tertentu. Penilaian merupakan pengorganisasian nilai agar lebih bermakna yang berbentuk angka pada informasi yang sudah dikumpulkan selama proses mengajar berdasarkan kriteria tertentu. Kesimpulan angka yang telah dikategorikan merupakan penilaian hasil akhir belajar.

### **2.2.1. Prinsip Penilaian**

Kegiatan penilaian terdiri dari beberapa proses, yaitu kegiatan mengukur, menilai dan mengambil keputusan, sehingga membutuhkan pedoman sebagai acuan penilaian. Sesuai dengan standar penilaian yang menjelaskan tentang prinsip-prinsip penilaian di pendidikan PAUD sejalan dengan Permendikbud No. 21 Tahun 2022, sebagai berikut ini.

- a) Edukatif, merupakan penilaian yang mendorong anak meraih capaian perkembangan yang optimal.
- b) Otentik, merupakan penilaian yang berorientasi pada kegiatan belajar yang berkesinambungan.
- c) Objektif, merupakan penilaian berdasarkan indikator capaian perkembangan.
- d) Akuntabel, merupakan pelaksanaan penilaian sesuai prosedur dan kriteria yang jelas yang ditetapkan di awal pembelajaran.
- e) Transparan, merupakan penilaian yang prosedur dan hasil dari penilaian dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

Adapun prinsip-prinsip umum dalam mengembangkan sebuah penilaian yang baik (Rosidin, 2017), yaitu:

- a) Holistik dan berkesinambungan, yaitu penilaian harus mencakup semua aspek kompetensi perkembangan anak.
- b) Kontinyu, yaitu pelaksanaan penilaian dilakukan terus menerus tidak bersifat sewaktu atau momentum.
- c) Objektif, yaitu pengumpulan dan analisis hasil penilaian harus gambaran yang sesungguhnya seperti peristiwa, kejadian, objek dan sasaran sesuai tanpa menambah pendapat yang memihak dari pendidik.
- d) Sistematis, yaitu penilaian dilakukan dengan terencana dan bertahap sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan.
- e) Sahih, yaitu prosedur penilaian harus relevan dengan tujuan yang dicapai dan alat penilaian harus berbagai agar bisa mengukur seluruh aspek.
- f) Akuntabel, yaitu penilaian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur maupun hasil.
- g) Terpadu, yaitu penilaian dilakukan lebih dari satu pendidik/asesor untuk mengurangi penilaian yang bersifat subjektivitas.
- h) Terbuka, yaitu prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- i) Edukatif, yaitu penilaian yang dilakukan harus sesuai dengan keadaan dan penyampaian penilaian kepada yang dinilai dengan cara yang benar.

Selain prinsip penilaian diatas, berikut ini beberapa hal yang menjadi poin penting dari penilaian (Kusaeri & Suprananto, 2012), yaitu:

- a) Penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran
- b) Penilaian harus mendeskripsikan permasalahan yang luas.

- c) Penilaian menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan pengalaman belajar
- d) Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua tujuan pembelajaran dan aspek perkembangan.

Penilaian pada pendidikan taman kanak-kanak dilaksanakan pada saat anak bermain, berinteraksi dengan teman atau guru, saat anak mengkomunikasikan pikiran melalui hasil karyanya. Penilaian perkembangan dalam pendidikan TK bukan hal yang sederhana karena banyak faktor yang perlu diperhatikan pada saat pengumpulan fakta, analisis terhadap perilaku anak saat bermain, dan analisis hasil karya anak (Kurniah dkk, 2021). Sehingga, penilaian dalam pendidikan TK menjadi hal yang sangat penting karena menjadi tolok ukur dalam evaluasi dan perbaikan program di masa depan.

### **2.2.2. Fungsi dan Jenis Penilaian**

Penilaian itu sendiri mempunyai fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran, fungsi penilaian mencakup hal sebagai berikut (Dahri dkk, 2021).

- a) Sebagai bahan diagnosis dan pengembangan dari hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar mendiagnosis kelemahan dan keunggulan siswa, serta hambatan yang menyertainya, hasil ini juga dapat digunakan sebagai bahan pengembangan kualitas pembelajaran siswa.
- b) Sebagai bahan seleksi dari hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar seleksi penempatan siswa menurut jenis jurusan atau jabatannya.
- c) Sebagai bahan pertimbangan kenaikan kelas dari hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah siswa yang bersangkutan dapat naik kelas atau tidak, sebagai wujudnya adalah nilai atau skor dalam rapor siswa.



- d) Sebagai bahan pertimbangan untuk penempatan dari hasil penilai yang dapat digunakan sebagai dasar seleksi penempatan siswa berdasarkan kemampuan yang mereka miliki.

Lebih lanjut, fungsi penilaian dalam pembelajaran dijelaskan oleh Sudjana (Wandini dkk, 2022), yaitu:

- a) Penilaian merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai. Fungsi penilaian ini mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran.
- b) Penilaian sebagai pemberian umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Tujuan perbaikan ini menyangkut tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, strategi mengajar guru, dll.
- c) Penilaian sebagai dasar dalam penyusunan laporan kemajuan belajar bagi orang tua anak. Seperti mendeskripsikan kemampuan dan keterampilan anak dalam belajar baik bidang studi, atau penilaian lainnya.

Berdasarkan fungsinya, penilaian terbagi menjadi tiga dimensi, yaitu penilaian akhir pembelajaran (*assessment of learning*), penilaian untuk proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian proses pembelajaran (*assessment as learning*).

- a) Penilaian akhir pembelajaran (*assessment of learning*)

*Assessment of learning* merupakan penilaian yang umum digunakan di sekolah. Pelaksanaan penilaian ini dilakukan di akhir program pembelajaran dengan maksud memberikan pengakuan pada aktivitas anak setelah proses pembelajaran. Bentuk pengakuan berupa hasil ujian, sertifikat, raport dan lain sebagainya. Adapun bentuk penilaian pada jenis ini adalah penilaian sumatif berupa ujian nasional, ujian sekolah atau ujian akhir semester.

- b) Penilaian untuk proses pembelajaran (*assessment for learning*)

*Assessment for learning* merupakan penilaian yang menghadirkan konsep baru bagi penilaian pendidikan. Metode penilaian ini

menggeser konsep penilaian sumatif ke formatif. Dimana penilaian dilakukan selama proses belajar, kemudian hasil penilaian tersebut diperuntukan sebagai acuan pembelajaran selanjutnya dan pemberian umpan balik bagi anak setelah melakukan proses pembelajaran. Bentuk penilaian pada jenis ini adalah penilaian formatif berupa penilaian tugas, proyek, kuis, presentasi.

c) Penilaian proses pembelajaran (*assessment as learning*)

*Assessment as learning* menyerupai penilaian untuk proses pembelajaran dimana penilaian dilakukan saat proses pembelajaran. Adapun pembedanya yaitu penilaian proses belajar ini melibatkan anak secara aktif dalam penilaian. Dimana anak diberikan kesempatan untuk menilai diri sendiri (*self assessment*) dan menilai teman sejawat (Anisah, 2022).

Berdasarkan pembahasan fungsi dan jenis penilaian, maka dapat disimpulkan bahwa proses penilaian terbagi menjadi penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar. *Assessment as learning* dan penilaian formatif merupakan jenis penilaian yang digunakan dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran. *Assessment of learning* dan penilaian sumatif merupakan jenis penilaian yang mengukur hasil belajar anak. Sedangkan *assessment for learning* dipergunakan dalam perbaikan proses dan hasil belajar.

### **2.2.3. Tujuan penilaian**

Tujuan penilaian dalam pendidikan anak usia dini yaitu untuk mengetahui kemajuan perkembangan dan keterampilan yang ditunjukkan melalui perubahan sikap dan perilaku, bukan semata hanya mengukur prestasi akademik (Ferliana & Indira, 2018). Penilaian prasekolah bertujuan mendapatkan umpan balik atas apa yang telah dilakukan, sebagai informasi untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya, untuk mengetahui keefektifan kegiatan yang dilakukan dan sebagai

program perbaikan untuk kegiatan selanjutnya (Oktarina & Fatonah, 2021).

Selain tujuan penilaian tersebut, Boehm (Gullo, 2005) menyebutkan beberapa tujuan penilaian pendidikan anak usia dini, yaitu:

- a) *One purpose for assessment is to gain an understanding of a child's overall development*, artinya penilaian bertujuan memahami tentang perkembangan anak secara menyeluruh.
- b) *Another purpose for assessing an individual child is for the teacher to gain a better understanding of how the child is progressing within the program*, artinya penilaian dilakukan untuk menilai anak secara individu sehingga guru lebih mengenal dan memahami kemajuan anak selama pembelajaran.
- c) *A final reason for assessing individual children is to identify those who are at risk for academic failure or are potentially in need of special education service*, artinya penilaian bertujuan untuk mengidentifikasi segala kesulitan belajar bagi masing-masing anak.

Tujuan penilaian menurut beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian pendidikan TK bertujuan untuk mengetahui kemajuan perkembangan anak secara menyeluruh, mengidentifikasi kesulitan belajar anak dan untuk mendapatkan *feedback* guna perbaikan program selanjutnya. Tujuan penilaian adalah sebagai penguatan atau refleksi bagi pembelajaran sebelumnya.

#### **2.2.4. Teknik Penilaian**

Penilaian di satuan TK dilaksanakan berdasarkan gambaran/deskripsi pertumbuhan dan perkembangan, serta unjuk kerja anak yang diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik penilaian.

Berdasarkan sifatnya, penilaian dibagi menjadi dua, yaitu: 1) penilaian informal mencakup penilaian kerja, portofolio, daftar perkembangan (akademik), dan catatan anekdot, 2) penilaian formal meliputi penilaian kesiapan akademik, skining perkembangan dan

penilaian diagnostik (Gullo, 2005). Selain itu, beberapa teknik penilaian yang bisa dipergunakan dalam pendidikan TK, yaitu:

- a) Penilaian unjuk kerja, Penilaian unjuk kerja dilakukan berdasarkan tugas anak yaitu perbuatan yang dapat diamati misalnya berdoa, bernyanyi, dan olahraga.
- b) Observasi, merupakan pengumpulan data atau informasi tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan anak secara langsung.
- c) Pemberian tugas, pengambilan nilai dengan cara memberikan tugas kepada masing-masing anak dalam waktu tertentu secara perorangan maupun kelompok.
- d) Percakapan, penilaian percakapan dilakukan dalam menggali informasi langsung baik dari orang tua atau anak dengan cara melakukan komunikasi tanya jawab. Penilaian percakapan ini terbagi menjadi dua penilaian, yaitu: penilaian percakapan secara terstruktur dan penilaian percakapan tidak terstruktur.
- e) Skala bertingkat, sering digunakan dalam penilaian anak berupa pernyataan yang diberi angka di sebelahnya, misalnya 1-5. Saat pengambilan penilaian berupa ceklis pada aspek perkembangan yang dinilai.
- f) Pemeriksaan medis, untuk mengetahui berbagai kelemahan dan penyakit yang diderita anak, khususnya yang berkaitan dengan aspek fisik yang dilaksanakan dalam kurun rentang waktu satu bulan untuk mendeteksi secara dini berbagai hambatan yang dialami anak. Pemeriksaan kesehatan ini tidak dapat dilakukan oleh guru, namun guru dapat melakukan bekerja sama dengan tim medis (Zahro, 2015).

Maka, teknik penilaian yang bisa digunakan dalam pendidikan TK, yaitu teknik penilaian informal dan formal yang terdiri dari beberapa jenis yang bisa disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan sesuai kebutuhan.

### 2.2.5. Prosedur Penilaian

Kebermaknaan pembelajaran terjadi apabila dilakukan penilaian yang tepat dan terus menerus. Pelaksanaan penilaian haruslah melalui tahap-tahapan yang tepat dari perencanaan hingga pelaksanaan hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip penilaian. Prinsip penilaian yang dimaksud, yaitu:

- a) Guru melaksanakan penilaian dengan mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan, capaian perkembangan serta indikator yang hendak dicapai dalam suatu kegiatan yang direncanakan dalam tahapan waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian yang ditentukan.
- b) Penilaian dilakukan secara integratif dengan kegiatan pembelajaran. Artinya guru tidak secara khusus melaksanakan penilaian tetapi menyatu dengan aktivitas pembelajaran dan kegiatan bermain berlangsung.
- c) Dalam pelaksanaan penilaian sehari-hari guru mengacu pada indikator standar tingkat pencapaian perkembangan yang merupakan penjabaran dari capaian perkembangan dan potensi perkembangan anak yang akan dicapai seperti yang telah diprogramkan dalam rencana kegiatan harian.

Tahapan-tahapan penilain dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil belajar, pengarsipan, pelaporan dan tindak lanjut (Zahro, 2015).

#### a) Perencanaan

Kegiatan dilakukan dimulai dari tahapan penetapan kompetensi dasar Menentukan Kompetensi Dasar dan Merumuskan Kegiatan

- 1) Tahap ini saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), adalah menetapkan dahulu aspek apa yang akan dinilai. Dalam RPPH ada bagian yang disebut dengan

rencana penilaian yang isinya sikap, pengetahuan, dan keterampilan apa yang akan dilihat pada anak.

- 2) Pada tahap berikutnya, jumlah unsur yang dinilai cukup satu indikator dari setiap domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Seiring dengan terbiasa dengan proses penilaian otentik tersebut, maka jumlah indikator yang dinilai mulai bertambah. Misalnya 1 unsur dari sikap, 1 indikator dari keterampilan, dan 2 indikator pengetahuan.

Kegiatan selanjutnya adalah menentukan alat dan kriteria penilaian. Dalam menentukan alat penilaian harus disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan dalam RPPH. Kriteria penilaian adalah patokan ukuran keberhasilan anak, penetapan kriteria harus memperhatikan anak dan waktu yang disediakan untuk memiliki kemampuan tersebut.

Menentukan waktu dan tempat yang terbaik. Seringkali pertanyaan guru adalah bagaimana mungkin dapat mengobservasi dan mencatat banyak informasi saat anak main, sebab banyak yang harus dikerjakan dengan memberi dukungan saat anak bermain. Untuk mengatasi kondisi tersebut maka:

- 1) Tentukan waktu yang paling cocok untuk melihat indikator tertentu, misalnya untuk melihat anak dapat bekerja sama maka waktu observasi yang lebih tepat saat anak menunggu waktu mengantri ke kamar kecil atau saat mau mencuci tangan.
- 2) Ketika guru sudah menetapkan indikator apa yang diobservasi, dan menentukan apa yang akan diobservasi, maka memudahkan guru hanya perlu beberapa menit untuk mengamati anak, maka ia akan dapat informasi yang lebih banyak dibanding bila guru tidak menyiapkan tentang apa yang akan diobservasi.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan penilaian pendidikan anak usia dini merupakan aktivitas yang harus dikuasai oleh guru, yaitu berdasarkan deskripsi pertumbuhan dan perkembangan, serta unjuk kerja anak didik yang diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik penilaian.

c) Pengolahan hasil belajar

Penggabungan data yang terkumpul melalui pengamatan yang ditulis dalam catatan anekdot maupun hasil karya anak diolah untuk melihat perkembangan hasil belajar anak. Hal ini ditangani oleh guru yang menangani anak tersebut dengan tujuan untuk melihat perkembangan terbaik yang dicapai anak. Hasil penggabungan data hasil belajar dapat dimasukkan ke dalam ceklis. Ceklis merupakan alat perekam hasil observasi terhadap aspek perkembangan anak usia dini. Ceklis tersebut memuat indikator perkembangan untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) anak usia dini. Hasil ceklis juga menjadi materi komunikasi dengan orangtua perihal segala sesuatu yang telah dipelajari anak dan bagaimana anak berproses dalam belajar.

d) Pengarsipan

Pengarsipan merupakan kumpulan dari hasil penggabungan data anak yang berupa portofolio. Setiap anak memiliki portofolio yang berbeda walaupun mengikuti kegiatan pembelajaran yang sama. Pada hakekatnya portofolio merupakan kumpulan berbagai hasil kegiatan atau catatan-catatan guru tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kurun waktu tertentu, misalnya satu semester atau satu tahun. Berdasarkan data tersebut guru melakukan analisis untuk memperoleh kesimpulan tentang gambaran akhir perkembangan anak berdasarkan semua indikator yang telah ditetapkan setiap semester.

Dua hal yang dapat diamati dari portofolio ini adalah: 1) Proses, yang menunjukkan bagaimana anak belajar dan melakukan kegiatan, 2) Hasil/Produk, yang merupakan bukti dari apa yang telah dilakukan anak didik. Jenis portofolio yang bisa dilakukan guru ada jenis portofolio pribadi, turunan dan portofolio belajar. Hasil portofolio disusun berdasarkan aspek perkembangan kognitif, sikap dan keterampilan.

e) Pelaporan

Metode apapun yang dilakukan guru untuk melaksanakan penilaian akan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakannya. Sebelum membuat laporan, guru melakukan kegiatan pengumpulan data sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan berupa hasil deskripsi guru, hasil karya anak dan lainnya, tentunya disesuaikan dengan alat pengumpul data yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Berdasarkan hasil rangkuman pertumbuhan dan perkembangan anak didik setiap penggalan waktu tertentu, penilaian dilaporkan dalam bentuk uraian (deskripsi) singkat dari masing-masing aspek perkembangan, yaitu perkembangan nilai-nilai agama dan moral, perkembangan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, perkembangan seni.

f) Tindak lanjut

Pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal diperlukan adanya tindak lanjut perbaikan dari hasil penilaian yang telah dilakukan oleh guru. Tindak lanjut ini mengikutsertakan orang tua dan pihak-pihak yang memangku kepentingan. Kemudian akan diberikan program pembelajaran lanjutan.

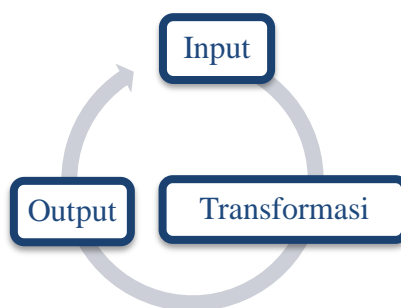
Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mencapai pembelajaran yang bermakna tentunya harus melalui prosedur-



prosedur penilaian yang terstruktur. Setiap komponen yang ada dalam prosedur penilaian tentunya akan mempengaruhi tahap berikutnya. Oleh karena itu, sebagai guru TK wajib memahami setiap langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur penilaian yang ditetapkan.

### 2.3. Hakikat Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Kegiatan belajar mengajar erat kaitannya dengan penilaian. Penilaian itu sendiri mengandung tiga objek penting, yaitu (1) *input*, (2) transformasi, dan (3) *output*. Berikut ini kaitan objek satu dengan objek lainnya seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Objek Penilaian

Berdasarkan Gambar 1, dapat diartikan bahwa *input* merupakan calon peserta didik yang nantinya akan dididik dan dioptimalkan perkembangannya. Perkembangan itu terkait dengan ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif. Transformasi merupakan cara, wadah atau tempat yang digunakan untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Transformasi ini berupa kurikulum (materi), metode, cara penilaian, sarana pendidikan (media), sistem administrasi, guru dan profesional lainnya. *Output* adalah hasil dari proses tahapan sebelumnya, tahap ini akan mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan belum atau mampu mencapai target atau capaian pembelajaran (Halimah & Adiyono, 2022). Kesimpulannya adalah objek penilaian baik *input* (proses), transformasi, dan *output* (hasil) adalah hal yang penting untuk dinilai dalam proses pembelajaran.

### 2.3.1. Proses Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Berdasarkan Teori Behavioristik, belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon (Budiningsih, 2012). Stimulus yang dimaksud adalah proses belajar (*input*) dan respon merupakan hasil belajar (*output*). Belajar merupakan aktivitas atau kegiatan interaksi antara anak dengan guru melalui proses internal yang kompleks melibatkan seluruh ranah perkembangan meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Dimiyati & Mudjiono, 2015). Proses belajar mengacu pada interaksi antara guru dan anak, media atau bahan pembelajaran, serta aktivitas yang dilakukan anak sepanjang hari (Peterson & Elam, 2020). Proses belajar setiap orang berbeda satu dengan yang lain akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda-beda, untuk itu perlunya penguatan yang terus menerus hingga mencapai perubahan tingkah laku yang baik melalui proses penilaian.

Pada kurikulum 2013 proses pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pelaksanaannya. Ada tiga ranah yang wajib dicakup dalam proses pembelajaran ini yaitu ranah afektif (sikap), psikomotor (keterampilan), dan kognitif (pengetahuan). Dalam proses belajar akan ada tujuan atau hasil belajar yang ingin dicapai. Berikut ini tujuan pembelajaran berdasarkan ranah dan materi ajar, yaitu ranah afektif, mencangkup materi ajar agar anak tahu tentang “mengapa”, ranah kognitif, mencangkup materi ajar agar anak tahu tentang “apa”, ranah psikomotor, mencangkup materi ajar agar anak tahu tentang “bagaimana”. Pembelajaran pada kurikulum 2013 telah menekankan pada dimensi modern, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. pendekatan ilmiah (*scientific approach*) memuat pembelajaran sebagai

berikut, seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua perkembangan.

Proses belajar dalam pembelajaran TK merupakan kegiatan pembelajaran yang dibalut dengan permainan dari awal anak masuk ke lingkungan sekolah sampai akhir kegiatan pembelajaran. Proses belajar yang dilakukan tentunya untuk mengetahui perkembangan ranah afektif, psikomotor dan kognitif anak.

### **2.3.2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah bentuk perilaku belajar yang terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap dan kemampuan. Berdasarkan hasil belajar anak diketahui informasi tentang kemajuan dari kemampuan anak, menentukan kesulitan dan menyarankan kegiatan perbaikan dalam mencapai tujuan pembelajaran lebih lanjut, baik secara keseluruhan maupun masing-masing individu. Tujuan akhir dari pembelajaran di sekolah adalah hasil belajar.

Hasil belajar dikaitkan dengan usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan hasil belajar anak yang berdampak sebagai pengajaran dan pengiring, perolehan ini didapatkan dari kegiatan penilaian yang dilakukan guru (Dimiyati & Mudjiono, 2015). Perubahan perilaku yang dialami anak setelah kegiatan pembelajaran merupakan hasil pembelajaran (Widyastuti & Wijaya, 2018). Dilihat dari sisi guru, evaluasi proses hasil belajar merupakan akhir dari tindakan mengajar. Sedangkan dari sisi anak, hasil belajar merupakan puncak akhir dari proses pembelajaran dalam waktu tertentu.

Hasil belajar anak terbagi menjadi beberapa kategori berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motorik. Sistem pendidikan nasional seperti tujuan pembelajaran dan kurikulum menggunakan klasifikasi hasil belajar

dari Benyamin S. Bloom yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotor (Nafiati, 2021).

- a) Ranah afektif, berkaitan dengan sikap yang terdiri dari penerimaan, menanggapi, menilai, mengelola, menghayati.
- b) Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil belajar yang mencakup enam aspek, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.
- c) Ranah psikomotor, berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan yang terdiri dari enam aspek, yaitu keterampilan gerak refleks, gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar merupakan perubahan yang dialami anak selama menerima stimulasi untuk mengetahui kemajuan perkembangan maupun kelemahan yang dialami anak selama pembelajaran. Serta, upaya dalam mengetahui sebuah program pembelajaran berhasil atau belum sempurna, ataukah media dan cara mengajar guru tepat atau tidak tentunya dapat dilihat dari hasil belajar anak.

### **2.3.3. Penilaian Proses dan Hasil Belajar**

Penilaian proses dan hasil belajar dibagi menjadi 4 jenis yaitu formatif, sumatif, penempatan, dan penilaian diagnostik (Anisah, 2022). Adapun penjelasan dari setiap jenis proses penilaian tersebut sebagai berikut:

#### **a) Penilaian Formatif**

Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar anak selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (*feedback*) bagi penyempurnaan program pembelajaran serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar anak dan proses pembelajaran menjadi lebih baik.

b) Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Dengan demikian, ujian akhir semester dan ujian nasional termasuk penilaian sumatif. Penilaian sumatif diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah anak sudah dapat menguasai standar kompetensi yang sudah ditetapkan atau belum.

c) Penilaian Penempatan

Pada umumnya penilaian penempatan dibuat sebagai *pretest*. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah anak telah memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti satuan program pembelajaran dan sejauh mana anak telah menguasai kompetensi dasar sebagaimana yang tercantum dalam silabus dan RPPH.

d) Penilaian Diagnostik

Penilaian diagnostik dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan belajar anak berdasarkan hasil penilaian formatif sebelumnya. Penilaian diagnostik memerlukan sejumlah soal untuk satu bidang yang diperkirakan merupakan kesulitan bagi anak. Soal-soal tersebut bervariasi dan difokuskan pada kesulitan. Penilaian diagnostik biasanya dilaksanakan sebelum suatu pelajaran dimulai. Tujuannya adalah untuk menjajaki pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai oleh anak.

Apabila guru melakukan penilaian proses belajar haruslah mengikuti prosedur pelaksanaan pembelajaran yang tepat sesuai dengan aspek yang perlu dinilai (Yusuf, 2015), yaitu:

a) Kegiatan pembuka

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini harus bisa membangun hubungan yang menyenangkan dengan anak, memperhatikan

penataan lingkungan belajar, penyediaan sarana prasarana pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak-anak.

b) Kegiatan inti

Aspek-aspek yang perlu dinilai pada tahap ini, yaitu penyampaian materi dari yang termudah ke yang tersulit, penguasaan materi yang benar, penyajian harus logis dan bermakna, membangun komunikasi yang aktif dengan anak, pemanfaatan media belajar yang tepat, penggunaan strategi belajar yang logis, pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana dan suasana pembelajaran (tujuan, materi, kondisi peserta didik, fasilitas dan lingkungan belajar), proses pembelajaran dilaksanakan secara terurut (logis, variatif, menyenangkan dan menantang), penggunaan metode belajar yang tepat, penampilan dalam mengajar harus selalu mengajak dan menyenangkan, pengelolaan kelas terjaga selama proses belajar, penggunaan waktu secara singkat dan efisien, sumber belajar yang variatif, suasana kelas yang hidup menarik dan menggembirakan, anak ikut aktif dan terlibat secara terpiara selama kegiatan pembelajaran, pendistribusian tugas anak secara benar, penilaian proses dan hasil dilaksanakan selama kegiatan pendidikan berlangsung.

c) Kegiatan penutup

Aspek yang perlu dinilai tahap ini, yaitu kegiatan dalam menyampaikan atau membuat rangkuman materi pengajaran, melaksanakan tindak lanjut, dan mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Penilaian proses merupakan penilaian yang dilakukan selama perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan penilaian hasil belajar dilakukan setelah proses pembelajaran dan merencanakan perbaikan terhadap program pembelajaran berikutnya. Sehingga

penilaian proses dan hasil belajar pada pendidikan TK tidak dilakukan sewaktu-waktu, tetapi dilakukan setiap waktu dan disesuaikan dengan komponen yang ingin dinilai.

#### **2.4. Kompetensi Guru TK dalam Penilaian Proses dan Hasil Belajar**

Kompetensi yang wajib dikuasai guru TK dalam mengajar adalah guru sekurang-kurangnya mempunyai empat kompetensi secara umum, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Penelitian ini memfokuskan pada kompetensi pedagogik secara khusus kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar mencakup tujuh kompetensi inti. Kompetensi inti yang harus dikuasai guru TK dalam melaksanakan penilaian (Permendiknas, 2007), yaitu:

1. Memahami prinsip-prinsip penilaian proses dan hasil belajar.
2. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi.
3. Menentukan prosedur penilaian proses dan hasil belajar.
4. Mengembangkan instrumen penilaian proses dan hasil belajar.
5. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
6. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
7. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Kemampuan guru dalam penilaian proses dan hasil belajar yang berkesinambungan akan menentukan arah dan capaian pembelajaran yang optimal. Informasi dari hasil kegiatan penilaian proses dan hasil belajar akan menjadi acuan dalam merancang perbaikan dan penguatan (pengayaan). Kompetensi penilaian yang harus dikuasai dan diimplementasikan guru dalam pembelajaran, terdiri dari beberapa indikator (Dirman & Juarsih 2014), yaitu:

1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPPH.
2. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada anak, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
3. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing anak untuk keperluan perbaikan dan pengayaan.
4. Guru memanfaatkan masukan dari anak dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan dan sebagainya.
5. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Berdasarkan indikator tersebut, ada beberapa pengetahuan yang mendukung kompetensi guru dalam penilaian serta pengimplementasiannya dalam pembelajaran (Dirman & Juarsih, 2014), sebagai berikut:

1. Pengertian penilaian dalam pendidikan/pembelajaran.
2. Prinsip dan persyaratan penilaian dalam pendidikan/pembelajaran.
3. Pengertian, tujuan, fungsi sasaran, ruang lingkup, jenis, teknik, dan prosedur evaluasi hasil belajar.
4. Pengertian, tujuan dan fungsi, sasaran dan prosedur evaluasi pembelajaran (evaluasi proses)
5. Penilaian autentik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
6. Program perbaikan dan pengayaan sebagai tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran (hasil dan proses).

Kompetensi guru TK dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar tentunya dilatarbelakangi oleh berbagai hal. Seperti, latar belakang pendidikan, lama mengajar, motivasi, dan pengetahuan guru tentang



prosedur-prosedur penilaian. Semakin konsisten guru TK melakukan penilaian maka semakin terarah pembelajaran yang dilakukan.

Kompetensi guru TK dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru profesional. Kompetensi ini dapat diartikan sebagai kemampuan yang didasari oleh pemahaman dan pengetahuan guru terkait standar penilaian pembelajaran anak usia dini. Standar penilaian terkait berupa teknik penilaian, lingkup, proses, pengelolaan hasil, dan tindak lanjut. Guru yang berkemampuan dalam menilai akan menghasilkan kualitas pendidikan, pembelajaran yang terarah dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

## **2.5. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran pada tingkat pendidikan taman kanak-kanak (TK) berbeda dengan pendidikan tingkat formal lainnya. Tujuan pembelajaran di TK adalah menstimulasi aspek-aspek perkembangan dan menggali potensi-potensi yang ada di dalam diri anak melalui kegiatan belajar sambil bermain. Hakikatnya anak merupakan individu yang mempunyai karakteristik dan tahapan yang berbeda satu dengan yang lain. Metode guru dalam mengajar, teknik, media ajar, sarana prasarana, materi dan sebagainya harus menyesuaikan dengan kebutuhan anak yang berbeda-beda. Tentunya dalam mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan guru sudah tepat dan memenuhi kebutuhan anak perlu dilakukan penilaian.

Guru TK sebagai pendidik profesional harus mempunyai empat kompetensi terkhusus kompetensi pedagogik dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Secara khusus guru TK harus mampu memahami prinsip-prinsip penilaian, menentukan aspek proses dan hasil belajar, menentukan prosedur penilaian, mengembangkan instrumen penilaian, mengadministrasikan penilaian, menganalisis hasil penilaian, dan melakukan evaluasi proses dan hasil belajar. Hasil belajar anak tergantung

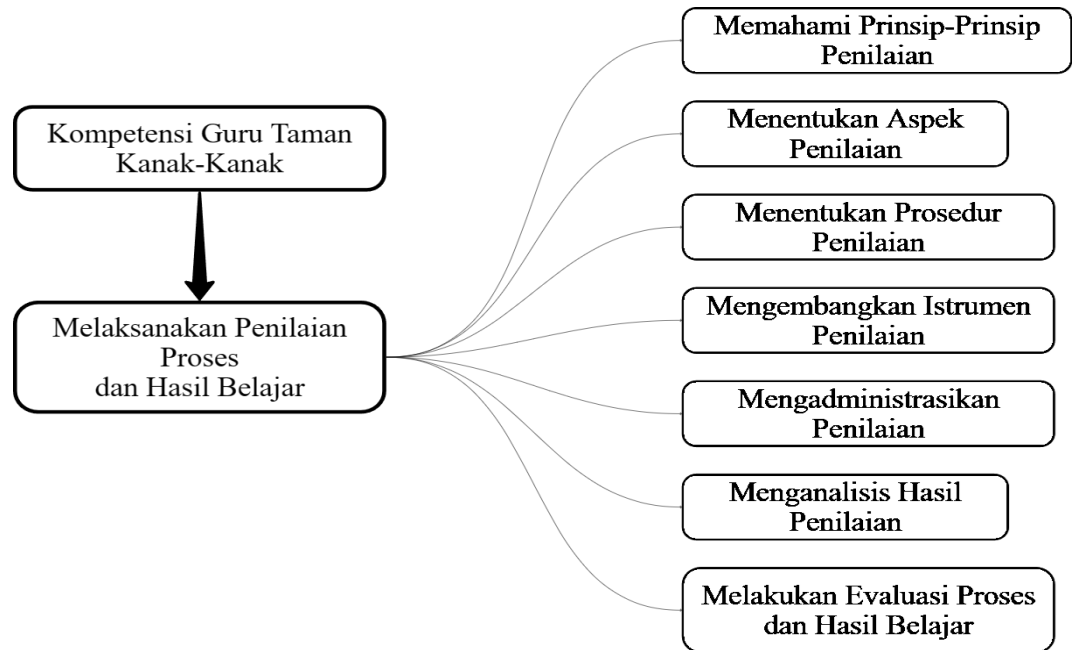
bagaimana seorang guru melakukan proses pengajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran yang berkualitas akan memberikan dampak yang baik pada hasil belajar anak maupun mutu pendidikan berlanjut. Usaha dalam mendapatkan kualitas tentunya melalui proses perbaikan yang secara terus menerus, oleh karena itu kemampuan guru dalam melakukan perbaikan proses mengajar didukung dengan pemahaman guru akan pentingnya penilaian.

Namun pada pelaksanaannya masih ada guru TK yang abai terhadap prinsip-prinsip penilaian proses dan hasil belajar, beranggapan bahwa penilaian pembelajaran anak cukup dinilai dari hasil belajar anak tanpa memperhatikan tepat atau tidaknya proses pembelajaran. Prosedur penilaian yang tidak sesuai dengan tahapan sehingga banyak tahapan yang terlewatkan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran. Alat penilaian yang digunakan kurang bervariasi tidak menggambarkan anak yang berbagai karakter.

Kesalahan terkait pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi guru, pengalaman, dan latar belakang akademik. Namun, hal ini tidak menjadi alasan bagi guru TK untuk tidak berkembang. Guru TK sebagai guru profesional wajib mengembangkan potensinya secara terus menerus dan selalu *update* tentang perkembangan pembelajaran di dunia pendidikan anak usia dini. Dalam mencapai tujuan pendidikan anak usia dini yang berkualitas, guru TK sudah seharusnya memiliki kompetensi dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kompetensi dalam melaksanakan penilaian yang akan menjadi pisau bedah yang memotong dan memperbaiki kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak.

Berdasarkan landasan teori dan tinjauan pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui kompetensi guru TK dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kemampuan ini berupa memahami prinsip-prinsip penilaian, menentukan aspek proses dan hasil belajar, menentukan prosedur penilaian, mengembangkan instrumen

penilaian, mengadministrasikan penilaian, menganalisis hasil penilaian, dan melakukan evaluasi proses dan hasil belajar. Berikut ini pemetaan kerangka berpikir dalam penelitian ini seperti pada Gambar 2 dibawah ini.



**Gambar 2.** Kerangka Berpikir Penelitian

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif, dimana penulis berusaha mengetahui nilai atau keadaan langsung sebuah variabel tanpa membuat komparasi atau korelasi dengan variabel lainnya dengan menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penyajian hasil. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data numerikal kemudian cukup dideskripsikan kenyataan tanpa rekayasa (Priadana & Sunarsi, 2021). Alasan penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif adalah untuk mendeskripsikan mengenai fakta di lapangan terkait kompetensi guru TK dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar di Desa Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024.

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di 10 lembaga TK yang ada di Desa Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian ini, yaitu pada tahun pelajaran 2023/2024.

### 3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi penelitian merupakan individu atau kelompok tertentu yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Populasi penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait permasalahan penelitian yang diteliti (Adhimah, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah guru TK di Desa Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan. Adapun sekolah TK yang ada di Desa Karang Anyar berjumlah 10 sekolah dengan total keseluruhan guru, yaitu 45 orang. Perhatikan sebaran responden penelitian ini seperti pada tabel 1.

**Tabel 1.** Data Sekolah TK di Desa Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan

| No    | Nama Sekolah            | Kualifikasi Akademik Guru |         | Jumlah Guru |
|-------|-------------------------|---------------------------|---------|-------------|
|       |                         | SMA                       | Sarjana |             |
| 1.    | TK Permata              | 1                         | 3       | 4           |
| 2.    | TK Wasila Hamid         | 1                         | 5       | 6           |
| 3.    | TK Harapan Bangsa       | 2                         | 1       | 3           |
| 4.    | TK Kartini Biru         | 1                         | 2       | 3           |
| 5.    | TK Mutiara Fajar        | 3                         | 3       | 6           |
| 6.    | TK Widuri               | -                         | 2       | 2           |
| 7.    | TK AR-Rasyid            | 1                         | 3       | 4           |
| 8.    | TK Khalifah             | 1                         | 2       | 3           |
| 9.    | TK Karana Jaya          | 1                         | 7       | 8           |
| 10.   | TK Kristen Permata Asri | 3                         | 3       | 6           |
| Total |                         |                           |         | 45          |

Sumber: IGTK Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

#### 3.3.2. Sampel dan Teknik Sampel

Sampel merupakan sebagian yang mewakili populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*. Pengambilan keseluruhan subjek populasi penelitian dilakukan apabila jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 orang, sebaliknya apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 10-25% dari jumlah populasinya (Arikunto, 2014). Oleh sebab itu, penulis menggunakan *total sampling* karena jumlah populasi dalam penelitian

ini kurang dari 100 responden, maka penulis menggunakan seluruh populasi guru TK yang ada di Desa Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan, yaitu sebanyak 45 responden.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah adalah cara yang ditempuh dalam mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data utama, sebagai berikut ini:

#### 3.4.1. Kuesioner

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data. Jenis kuesioner pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, dimana jawaban sudah disediakan langsung sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai pernyataan (Priadana & Sunarsi, 2021). Kuesioner ini digunakan sebagai alat uji dan pengumpulan data kompetensi guru TK dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. kuesioner ini akan diberikan kepada seluruh guru di 10 lembaga TK yang dijadikan responden untuk memperoleh hasil yang valid dan reliabilitas.

Persebaran kuesioner dalam pengumpulan data menggunakan *rating scale* sebagai skala penilaian 1 sampai 4 yang terdiri dari empat pilihan alternatif jawaban tertulis dalam tabel 2.

**Tabel 2.** Penetapan Skor Jawaban Kuesioner *Rating Scale*

| Nomor | Nilai | Kriteria      |
|-------|-------|---------------|
| 1.    | 4     | Selalu        |
| 2.    | 3     | Sering        |
| 3.    | 2     | Kadang-kadang |
| 4.    | 1     | Tidak Pernah  |

Berdasarkan tabel 2, maka bentuk penilaian jawaban dari kuesioner penelitian ini memiliki skor yang berbeda-beda, yaitu responden yang menjawab pernyataan selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1.

### **3.5. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.5.1. Definisi Konseptual**

Kompetensi guru TK dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru profesional. Kompetensi ini dapat diartikan sebagai kemampuan yang didasari oleh pemahaman dan pengetahuan guru terkait standar penilaian pembelajaran anak usia dini. Guru yang berkompentensi dalam menilai akan menghasilkan kualitas pendidikan, pembelajaran yang terarah dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

#### **3.5.2. Definisi Operasional**

Kompetensi guru TK merupakan skor yang akan diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang dituju pada responden, yaitu guru TK. Menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka penulis memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud, yaitu: Kompetensi guru TK dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Adapun cakupan kompetensi dalam melaksanakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar sebagai berikut: (1) memahami prinsip-prinsip penilaian proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik enam perkembangan TK, (2) menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik enam perkembangan TK, (3) menentukan prosedur penilaian proses dan hasil belajar, (4) mengembangkan instrumen penilaian proses dan hasil belajar, (5) mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara

berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen, (6) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan, dan (7) melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

### 3.6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen kuesioner penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu penyusunan variabel indikator penelitian kemudian dilakukan analisis butir soal melalui pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, seperti pada tabel 3.

**Tabel 3.** Kisi-Kisi Instrumen Sebelum dan Sesudah Uji Validitas

| Variabel   | Dimensi                            | Indikator                                       | Nomor Butir Soal Sebelum Validasi      | Nomor Butir Sesudah Validasi | Penomoran Butir Pernyataan | Jumlah Butir Pernyataan Valid |
|--|------------------------------------|---|--|------------------------------|----------------------------|-------------------------------|
| Kompetensi Guru TK dalam Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar | Memahami Prinsip prinsip penilaian | Melaksanakan penilaian secara holistik          | 1, 2, 3, 4, 5, 6                       | 1, 3, 5, 6                   | 1, 2, 3, 4                 | 4                             |
|  |                                    | Melaksanakan penilaian secara kontinyu          | 7, 8                                   | 7,8                          | 5, 6                       | 2                             |
|  |                                    | Mengam barkan penilaian secara Objektif         | 9, 10                                  | 9                            | 7                          | 1                             |
|  |                                    | Melakukan penilaian secara sistematis           | 11, 12                                 | 11                           | 8                          | 1                             |
|  |                                    | Melaksanakan penilaian secara sah               | 13, 14                                 | 14                           | 9                          | 1                             |
|  |                                    | Melaksanakan penilaian secara akuntabel         | 15, 16                                 | 15                           | 10                         | 1                             |
|  |                                    | Melakukan penilaian secara terpadu              | 17, 18                                 | 18                           | 11                         | 1                             |
|  |                                    | Melakukan penilaian secara terbuka              | 19, 20, 21                             | 20, 21                       | 12, 13                     | 2                             |
|  |                                    | Melaksanakan penilaian secara edukatif          | 22, 23                                 | 23                           | 14                         | 1                             |
|  |                                    | Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar | Menentukan komponen - komponen penting | 24, 25, 26                   | 25                         | 15                            |



| Variabel | Dimensi   | Indikator  | Nomor Butir Soal Sebelum Validasi | Nomor Butir Sesudah Validasi | Penomoran Butir Pernyataan | Jumlah Butir Pernyataan Valid |
|----------|---|--|-----------------------------------|------------------------------|----------------------------|-------------------------------|
|          | yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik enam perkembangan TK. | penilaian dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)           |                                   |                              |                            |                               |
|          |   | Menentukan kriteria penilaian ranah kognitif                             | 27, 28, 29, 30                    | 27, 28, 29, 30               | 16, 17, 18, 19             | 4                             |
|          |   | Menentukan kriteria penilaian ranah afektif                              | 31, 32, 33, 34                    | 31, 32, 33                   | 20, 21, 22                 | 3                             |
|          |   | Menentukan kriteria penilaian ranah psikomotor                           | 35, 36, 37                        | 36, 37                       | 23, 24                     | 2                             |
|          |   | Menentukan penilaian <i>as learning</i> (formatif)                       | 38, 39, 40, 41, 42                | 38, 39, 40, 41, 42           | 25, 26, 27, 28, 29         | 5                             |
|          |   | Menentukan penilaian <i>of learning</i> (sumatif)                        | 43, 44                            | 43                           | 30                         | 1                             |
|          | Menentukan prosedur penilaian proses dan hasil belajar.                                     | Menentukan tujuan dan kisi-kisi penilaian                                | 45, 46                            | 45, 46                       | 31, 32                     | 2                             |
|          |   | Melakukan penilaian secara sistematis, terpercaya dan konsisten          | 47, 48, 49                        | 48                           | 33                         | 1                             |
|          |   | Mengelola hasil penilaian  | 50, 51, 52                        | 50                           | 34                         | 1                             |
|          |   | Melakukan pengarsipan hasil penilaian                                    | 53, 54                            | 53, 54                       | 35, 36                     | 2                             |
|          |   | Melakukan pelaporan penilaian  | 55, 56                            | 55                           | 37                         | 1                             |
|          |   | Melakukan tindak lanjut penilaian  | 57, 58                            | 57                           | 38                         | 1                             |
|          | Mengembangkan instrumen penilaian proses dan hasil belajar.                                 | Membuat Instrumen penilaian proses dan hasil belajar                     | 59, 60                            | 60                           | 39                         | 1                             |
|          |   | Melakukan analisis kualitas instrumen penilaian proses dan hasil belajar | 61, 62                            | 61                           | 40                         | 1                             |

| Variabel | Dimensi  | Indikator   | Nomor Butir Soal Sebelum Validasi | Nomor Butir Sesudah Validasi | Penomoran Butir Pernyataan | Jumlah Butir Pernyataan Valid |
|----------|--|---|-----------------------------------|------------------------------|----------------------------|-------------------------------|
|          | Mengadminstrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen. | Mencatat hasil penilaian proses dan hasil belajar mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotor | 63, 64, 65                        | 63, 64, 65                   | 41, 42, 43                 | 3                             |
|          |  | Mendokumentasikan hasil penilaian proses dan hasil belajar  | 66, 67                            | 66, 67                       | 44, 45                     | 2                             |
|          | Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.   | Menganalisis hasil penilaian proses belajar   | 68, 69, 70, 71                    | 68, 70, 71                   | 46, 47, 48                 | 3                             |
|          |  | Menganalisis penilaian hasil belajar  | 72, 73, 74                        | 72, 73, 74                   | 49, 50, 51                 | 3                             |
|          |  | Menarik kesimpulan dari hasil analisis penilaian  | 75, 76                            | 75                           | 52                         | 1                             |
|          |  | Melaporkan hasil penilaian secara terus menerus   | 77, 78, 79, 80                    | 79, 80                       | 53, 54                     | 2                             |
|          |  | Melaporkan hasil penilaian ke pihak berkepentingan  | 81, 82                            | 82                           | 55                         | 1                             |
|          | Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar  | Menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan kompetensi   | 83, 84                            | 84                           | 56                         | 1                             |
|          |  | Membuat kegiatan pertemuan orang tua  | 85, 86                            | 85, 86                       | 57, 58                     | 2                             |
|          |  | Membuat perencanaan program penanganan perkembangan anak  | 87, 88                            | 87                           | 69                         | 1                             |

### 3.7. Uji Instrumen

#### 3.7.1. Uji Validitas

Validitas merupakan langkah pengujian instrumen, dimana menghasilkan data yang valid apabila digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*), dimana soal dianggap memiliki validitas isi jika mengukur konsistensi tujuan penelitian (Nurhayati, 2016). Rumus dalam mengukur validitas butir soal dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*, seperti pada Gambar 3.

$$r_{xy} = \frac{N\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

**Gambar 3.** Rumus *Product Moment*

keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total.

$n$  = jumlah responden

$X_i$  = skor butir pada nomor butir ke- $i$

$Y_i$  = skor total responden ke- $i$

Pengujian validitas butir soal ini menggunakan bantuan *microsoft excel* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
3. Pedoman nilai  $r$  hitung dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

Penelitian ini menggunakan uji validitas isi (*content validity*) untuk mengetahui kualitas instrumen yang digunakan. Sebelum melakukan uji lapangan, terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan diuji oleh dosen ahli sebagai *expert judgement*. Instrumen penelitian hasil dari *expert judgement* kemudian diuji ke lapangan di

luar sampel penelitian yang digunakan dengan menyebarkan ke 15 responden guru yang ada di TK As Sidiq, TK Al-Azhar, dan TK Permata Bunda.

Data hasil uji lapangan yang ditemukan dianalisis dengan bantuan *Microsoft excel* dengan hasil akhir bahwa dari 88 butir pernyataan, 59 dinyatakan valid dan 29 dinyatakan tidak valid. Pernyataan yang valid sebanyak 59 butir yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun taraf signifikansi setiap butir pernyataan menggunakan  $r_{hitung} = r_{tabel}$  dengan level signifikansi sebesar 5% (0,05). Sehingga, butir pernyataan yang mendapat hasil perhitungan sama atau lebih besar ( $\geq$ ) dari 0,05 maka dinyatakan valid dan apabila lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka pernyataan tidak valid.

### 3.7.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan standar kelayakan instrumen yang digunakan dalam penelitian yang mempunyai kestabilan, konsisten dan akurat hasilnya apabila digunakan berulang pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2014), seperti pada Gambar 4.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

**Gambar 4.** Rumus *Alpha Cronbach*

Keterangan:

|                   |                           |
|-------------------|---------------------------|
| $r_{11}$          | = reliabilitas Instrumen  |
| $k$               | = banyak butir pertanyaan |
| $\sum \sigma_b^2$ | = jumlah varian butir     |
| $\sigma_t^2$      | = varian total            |

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Jika  $r$  hitung ( $r$  *alpha*) >  $r$  tabel maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Nugroho (Ristianti & Fathurrochman, 2022) menjelaskan kriteria tingkat reliabilitas instrumen dengan kriteria seperti pada tabel 4.

**Tabel 4.** Kriteria Reliabilitas

| <b>Rentang Koefisien</b> | <b>Kriteria</b> |
|--------------------------|-----------------|
| 0,800 – 1,00             | Sangat Tinggi   |
| 0,600 – 0,799            | Tinggi          |
| 0,400 – 0,599            | Cukup           |
| 0,200 – 0,399            | Rendah          |

Sumber: Ristianti & Fathurrochman (2022)

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan SPSS 21. Data hasil uji lapangan yang didapatkan dari 15 responden guru dianalisis menggunakan rumus *alpha cronbach* sehingga diperoleh reliabilitas 0,94 untuk kuesioner tentang kemampuan guru taman kanak-kanak dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas penelitian ini dikategorikan sangat tinggi dengan instrumen kuesioner penelitian memenuhi syarat untuk dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian (dapat dilihat pada lampiran 4).

### 3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis data deskriptif persentase. Teknik analisis data persentase dimaksudkan untuk mengungkapkan secara objektif tentang variabel, yaitu kompetensi guru TK dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Setelah itu dilakukan perhitungan interval kemudian perhitungan persentase dari jawaban dan hasil analisis akan dikategorikan dalam bentuk tabel dan grafik. Adapun penentuan interval dari setiap dimensi penelitian ini menggunakan rumus interval seperti yang ada pada gambar dibawah ini.

$$i = \frac{NT - NT}{K}$$

**Gambar 5.** Rumus Interval

Keterangan:

- i = Interval  
 NT = Nilai Tertinggi  
 NT = Nilai Terendah  
 K = Kategori

Sedangkan penganalisisan setiap dimensi dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sudiyono (2008), seperti yang ada pada Gambar 6:

$$P_r = \frac{f}{N} \times 100\%$$

**Gambar 6.** Rumus Persentase

Keterangan:

- P = Angka persentase  
 f = Jumlah frekuensi dari setiap jawaban responden  
 N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Berdasarkan penetapan skor jawaban kuesioner dengan rentang 1- 4, maka nilai tertinggi (NT) apabila setiap responden menjawab 4 (selalu) semua pernyataan. Nilai terendah apabila responden menjawab 1 (tidak pernah) semua pernyataan. Sehingga, diketahui bahwa nilai tertinggi (NT) dimensi memahami prinsip-prinsip penilaian adalah jumlah soal dikali kategori tertinggi. Nilai terendah (NR) adalah jumlah soal dikali kategori terendah.

Jika, NT% adalah 100%, maka NR% adalah  $NR : NT \times 100\%$ . Sehingga, interpretasi kuesioner dimensi ini menggunakan rumus interval%, yaitu  $(NT \% - NR\%) : \text{Kategori}$  dapat dibuat seperti pada tabel 5. (lihat lampiran 7)

**Tabel 5.** Interpretasi Data Kuesioner

| <b>Interpretasi</b> | <b>Persentase</b> |
|---------------------|-------------------|
| Sangat Tinggi       | 82% - 100%        |
| Tinggi              | 64% - 81%         |
| Rendah              | 45% - 63%         |
| Sangat Rendah       | 25% - 44%         |

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data penelitian terkait tingkat kompetensi guru TK dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar di Desa Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan, dengan persentase terbesar berada pada kategori baik dengan persentase 49,16% tergolong dalam tingkat rendah. Persentase kompetensi guru pada kategori sangat baik dengan besar persentase 35,79% tergolong dalam tingkat sangat rendah, dan persentase terkait kompetensi guru dalam kategori kurang berada pada besar persentase 14,16% tergolong dalam tingkat sangat rendah.

Apabila dianalisis berdasarkan tingkat persentase per dimensinya, ditemukan data bahwa kompetensi guru tertinggi dimensi memahami prinsip-prinsip penilaian tergolong rendah dengan besar persentase 46,5%. Dimensi menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar tergolong rendah dengan besar persentase 46,6%. Selanjutnya, dimensi menentukan prosedur penilaian proses dan hasil belajar tergolong sangat rendah dengan besar persentase 44,4%. Kemudian dimensi mengembangkan instrumen penilaian proses dan hasil belajar tergolong sangat rendah dengan besar persentase 40%. Dimensi mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan tergolong tinggi dengan besar persentase 68,9%. Dimensi menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar tergolong rendah dengan besar persentase 60%. Serta dimensi melakukan evaluasi proses dan hasil belajar tergolong rendah dengan besar persentase 60%.



## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa saran yang diajukan dalam peningkatan kompetensi guru terkhusus dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, yaitu:

### 5.2.1. Bagi Guru

Diharapkan guru sebagai pendidik profesional selalu meningkatkan kemampuannya serta konsisten dalam melaksanakan penilaian dimulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program pembelajaran, mendokumentasikan kegiatan pembelajaran anak, membuat instrumen penilaian dan lebih konsisten dalam menganalisis instrumen penilaian yang digunakan.

### 5.2.2. Bagi kepala sekolah

Diharapkan kepala sekolah mampu memfasilitasi guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan penilaian. Seperti mengevaluasi penilaian yang dilakukan guru dan memfasilitasi guru dalam menambah pengetahuannya dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar anak.

### 5.2.3. Bagi pemerintah

Diharapkan bagi pemerintah untuk konsisten menerapkan dan memetakan dalam penerimaan tenaga pendidik anak usia dini seperti yang telah diatur dalam permendiknas No. 137 pasal 25 Tahun 2014 bahwa guru PAUD sekurang-kurangnya mempunyai kualifikasi Diploma empat (D-IV)/ Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini.

### 5.2.4. Peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi terkait kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Sehingga, peneliti lain mampu menganalisis lebih mendalam terkait dimensi penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M. W. S., & Rappang, I. S. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Menggunakan Computer Based Test di SMA Negeri 10 Sidrap. *Journal on Education*, 06(01), 5560–5573.
- Adhimah, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong RT. 06 RW. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62.  
<https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Andini, S. R., Putri, V. M., & Fitria, Y. (2021). Prinsip – Prinsip Dasar dalam Penilaian yang Terdapat di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 298–307.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1932>
- Anisah, G. (2022). Kerangka Konsep Assessment of Learning, Assessment for Learning, dan Assessment As Learning Serta Penerapannya pada Pembelajaran. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 3(2), 65–76. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v3i2.1201>
- Ariany, Y., Ardi, A., & Rahmi, Y. L. (2018). Analisis Pemahaman Guru IPA se-Kecamatan Lima Kaum terhadap Pelaksanaan Standar Proses dan Standar Penilaian Kurikulum 2013. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 2(1), 56.  
<https://doi.org/10.24036/jep/vol2-iss1/134>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian* (Ed. 15). Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, T. (2016). The Importance of Childhood Education for Child Development. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.  
<https://doi: 10.30595/dinamika.v8i1.943>
- Barokah, M. (2019). Manajemen Penilaian Sumatif pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/ 2018. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 159–179.  
<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/4859>
- Budiningsih, C. A. (2012). *Blajar dan Pembelajaran* (Ed. 2). Jakarta: Rineka Cipta.

- Dahri, M., Ramadani, W., & Arsyam, M. (2021). Administrasi Evaluasi dan Penilaian dalam Pendidikan. *STAI DDI Makassar, DDI*, 1–9. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/m376u>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran* (Ed. 5). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirman, & Juarsih, C. (2014). *Penilaian dan Evaluasi* (Hairun Nufus (ed.); Ed. 1). Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferliana, J. M., & Indira, P. M. (2018). *Asesment dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Kristen Krida Wacana. [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/7399/2/PROS\\_Jovita MF%2C Pinkan MI\\_Asesmen dalam Pendidikan\\_fulltext.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/7399/2/PROS_Jovita MF%2C Pinkan MI_Asesmen dalam Pendidikan_fulltext.pdf)
- Gullo, D. F. (2005). *Understanding Assessment and Evaluation in Early Childhood Education* (Ed. 2). New York: Teacher Collage Press. [https://books.google.co.id/books/about/Understanding\\_Assessment\\_and\\_Evaluation.html?id=DBnUsHa9t3sC&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Understanding_Assessment_and_Evaluation.html?id=DBnUsHa9t3sC&redir_esc=y)
- Hajaroh, S., & Adawiyah, R. (2018). Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik. *Elmidad: Jurnal PGMI*, 10(No. 2), 131–152. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/778>
- Halimah, N., & Adiyono. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek dalam Evaluasi Hasil Belajar. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 2(Februari), 160–167.
- Hani, A. A. (2019). Evaluasi Pembelajaran pada Paud. *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE*, 7(1), 1–6. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>
- Hartina, L., Rosidin, U., & Suyatna, A. (2019). Pengaruh Penerapan Instrumen Performance Assessment pada Pembelajaran IPA Berbasis Laboratorium Real terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.299>
- Hidayat, W., & Andriani, A. (2020). Pelaksanaan Penilaian Autentik Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 88–95. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.24922>
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595>
- Kemdikbud. (2020). Asesmen Formatif dan Sumatif. *Www.Guru.Kemdikbud.Go.Id*. <https://www.slideshare.net/ssuser708d36/asesmen-formatif-dan-sumatif-miapptx>

- Khulusinniyah. (2022). Konsistensi Penilaian dalam Melaksanakan Pembelajaran di Paud. *Atthufulah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 56–65. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v2i2.2220>
- Kurniah, N., Agustriana, N., & Zulkarnain, R. (2021). Pengembangan Asesmen Anak Usia Dini di Lingkungan Guru PAUD. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 19(1), 177–185. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i1.14095>
- Kusaeri, & Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan* (Ed. 1). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Laili, N. N., & Maulidiyah, E. C. (2021). Professional Competence Of Kindergarten Teachers During Covid-19 Pandemic. *Pesona PAUD*, 8(1), 15–30. <https://doi:10.31004/edukatif.v3i3.422>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., Putri, R., & Tangerang, U. M. (2020). Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. 2, 244–257. <https://doi:10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nopiana, & Celina, S. M. (2022). Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa melalui Metode Bermain Peran pada Kelompok B di TK Nurul Iman Danau Induk Jabung Lampung Timur. *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(01), 25–36. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i01.692>
- Nurhayati, A. (2016). Prinsip dan Tujuan Penilaian Tindakan Kelas. *Jurnal Pembelajaran*, 5(1), 1–15. <https://doi:10.24252/IP.V5I1.3200>
- Nurjanah, S., & Muntaqo, R. (2018). Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 5(3), 247–258. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v5i3.472>
- Oktaria, R. (2014). Evaluasi Program Implementasi Pendekatan Beyond Centers and Circle Time ( BCCT ). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(2), 337–352. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3600/2629>
- Oktarina, A., & Fatonah, S. (2021). Pengamatan tentang Pembelajaran dan Penilaian. 12(1), 31–40. <https://doi:10.17509/cd.v12i1.30278>
- Palmin, B., Anwar, M. R., & Ndeot, F. (2019). Analisis Kesulitan Guru TK dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di Kecamatan Langke Rembong. *JURNAL AUDI Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan*

- Media Informasi PAUD*, 3359(2), 136–147.  
<http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/jpaul/article/view/3322>
- Permendikbud. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76.  
[https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/permendikbud no 137 tahun 2014.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/permendikbud%20no%20137%20tahun%202014.pdf)
- Permendikbud No. 21 Tahun 2022. (2022). Standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek No 21 tahun 2022. *Gurusumedang.Com*.  
<https://www.gurusumedang.com/2022/06/standar-penilaian-pendidikan.html>
- Permendiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. *Republik Indonesia*, 7(3), 213–221.
- Peterson, G., & Elam, E. (2020). Observation and Assessment in Early Childhood. *College of the Canyons*, 1–128. [https://childdevelopment.org/docs/default-source/pdfs/observation-and-assessment-english2-8-20.pdf?sfvrsn=1e9226c1\\_2](https://childdevelopment.org/docs/default-source/pdfs/observation-and-assessment-english2-8-20.pdf?sfvrsn=1e9226c1_2)
- Priadana, H. M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Ed. 1). Tangerang: Tangerang: Pascal Book.
- Puspitasari, E., Novianti, R., & Zulkifli. (2021). Pengembangan Sistem Penilaian Pembelajaran PAUD melalui Aplikasi SAKA. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1346–1356.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1726>
- Riadi, A. (2017). Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah IX Kalimantan*, 15, 28.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18592/ittihad.v15i28.1933>
- Rini, R., Dewi, P. S., & Oktaria, R. (2021). *Manajemen Pendidikan* (Ed.1). Yogyakarta: Media Akademi.
- Risianti, D. H., & Fathurrochman, I. (2022). *Penilaian Konseling Kelompok* (Ed. 1). Cv Budi Utama. [http://repository.iaincurup.ac.id/706/3/turnitin-Buku PKK 15.pdf](http://repository.iaincurup.ac.id/706/3/turnitin-Buku%20PKK%2015.pdf)
- Rochanah, L. (2021). Initiating a Meaningful Assessment of Early Childhood Development during the Covid-19 Pandemic. *Journal of Childhood Development*, 1(2), 78–87. <https://doi.org/10.25217/jcd.v1i2.1828>
- Rosidin, U. (2017). *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran* (Ed. 1). Yogyakarta: Media Akademi.
- Safitri, U., Aunurrahman, & Miranda, D. (2019). Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini di TK LKIA II Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa JPPK*, 8(9), 1–9.

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/35775>

- Sari, K. M., & Setiawan, H. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Ed. 1). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudiyono, A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Ed. 15). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwandi, M. F., & Permatasari, C. L. (2021). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(1), 76–94. <https://doi.org/10.21831/jep.v18i1.38688>
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi* (Ed. 1). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wandini, R. R., Lbs, J. F., Azzuhro, M., Chairy, M. F., Bahri, & Sima, S. (2022). Model Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 2005–2013. <https://www.neliti.com/publications/447599s>
- Widyastuti, & Wijaya, A. P. (2018). *Dasar-Dasar dan Perencanaan Evaluasi Pembelajaran* (Ed. 1). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusuf, A. M. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan* (Ed. 1). Jakarta: Prenada Media Group.
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 92–111. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/95>